

**ANALISIS SWOT DAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS TEH  
(STUDI KASUS KELOMPOK TANI TEGAL SUBUR AKTIF KULON PROGO)**

***SWOT ANALYSIS AND DEVELOPMENT STRATEGIES FOR TEA AGRIBUSINESS  
(A CASE STUDY OF TEGAL SUBUR AKTIF FARMERS GROUP, KULON PROGO)***

**Fakhri Haninda<sup>1</sup>, Marosimy Millaty<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta*

Penulis Korespondensi: [marosimy@unu-jogja.ac.id](mailto:marosimy@unu-jogja.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to identify the internal and external factors, as well as alternative strategies that can be applied by the Tegal Subur Aktif Farmer Group in Kulon Progo. The study was conducted from June to September 2023 using a qualitative approach, employing the IFAS and EFAS matrix analysis methods, along with SWOT analysis. The results from the IFAS and EFAS matrices place the Tegal Subur Aktif Farmer Group in Quadrant IV, where each factor has a negative value indicating limitations and constraints. Strategic steps that the Tegal Subur Aktif Farmer Group can take, based on the SWOT matrix analysis and the conditions in Quadrant IV, involve implementing W-O (Weakness-Opportunity) strategies. This includes enhancing farmers' knowledge and experience, as well as providing intensive training for efficient crop maintenance. By applying these strategies, the farmer group has the opportunity to maximize tea production potential despite limited agricultural land.*

**Keywords:** SWOT Analysis, Alternative Strategies, Tea

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal, eksternal, serta strategi alternatif yang dapat diterapkan oleh Kelompok Tani Tegal Subur Aktif Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai September 2023 dengan menggunakan kualitatif menggunakan metode analisis matriks IFAS, EFAS, dan analisis SWOT. Hasil dari matriks IFAS dan EFAS Kelompok Tani Tegal Subur Aktif berada pada kuadran IV dimana setiap faktor memiliki nilai negatif yang menunjukkan adanya keterbatasan dan kendala. Langkah-langkah strategis untuk yang dapat dilakukan Kelompok Tani Tegal Subur Aktif berdasarkan analisis matriks SWOT dan kondisi pada kuadran IV, dapat diambil dari strategi W-O (*weakness-opportunity*) yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman petani, serta pelatihan intensif untuk efisiensi perawatan tanaman. Dengan penerapan strategi ini, kelompok tani memiliki peluang untuk memaksimalkan potensi produksi teh dengan terbatasnya lahan pertanian.

**Kata kunci:** Analisis SWOT, Strategi Alternatif, Teh

**PENDAHULUAN**

Tanaman teh sebagai bagian dari sektor perkebunan memiliki daya tarik yang signifikan bagi berbagai negara, terutama negara-negara dalam tahap perkembangan. Keberadaan perkebunan teh memberikan peluang kerja yang cukup luas, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat. Selain itu, hal ini juga berkontribusi dalam peningkatan pendapatan individu dan keseluruhan masyarakat. Selain manfaat ekonomi tersebut, perkebunan teh juga memiliki potensi untuk menghasilkan devisa yang sangat penting bagi pembangunan nasional (Sidabalok et al., 2017). Pada 2021 nilai ekspor teh mencapai US\$ 89,2 setelah sebelumnya pernah mencapai US\$ 114,2 pada tahun 2017 (BPS, 2021)

Selain memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional, perkebunan teh juga memiliki dampak yang positif terhadap lingkungan. Kehadiran perkebunan teh memiliki berbagai manfaat lingkungan, seperti menjaga keberlanjutan sistem hidrologi, mencegah erosi pada tanaman teh yang telah mencapai produktivitas maksimal, menyerap karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dan menghasilkan oksigen (O<sub>2</sub>), serta menjadi opsi alternatif untuk fasilitas rekreasi seperti agrowisata (Baga & Puspita, 2013)

Perkebunan teh di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis perkebunan yang dibagi berdasarkan hak atau kepemilikan kebun tersebut yaitu perkebunan besar negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan

Perkebunan Rakyat. Berdasarkan data dari BPS perkembangan luas perkebunan teh di Indonesia pada tahun 2017 – 2021 mengalami penurunan sebesar 2,5% dari total luas perkebunan 113.306 Ha pada tahun 2017 menjadi 102.078 Ha pada tahun 2021. Perkebunan besar maupun perkebunan rakyat mengalami penurunan luas perkebunan teh selama 5 tahun terakhir. Sedangkan untuk jumlah produksi teh pada tahun 2017 – 2021 secara umum juga mengalami penurunan sebesar 1,2% dari total produksi sebanyak 146.251 Ton pada tahun 2017 menjadi 137.837 Ton pada tahun 2021.

Berdasar data di atas menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir luas perkebunan teh dan produksi teh di Indonesia secara umum mengalami penurunan. Namun pada data produksi teh, Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Rakyat (PR) justru mengalami peningkatan produksi sebesar 0,4% untuk PBN dan 0,8% PR. Perkebunan Rakyat (PR) mengalami penurunan luas perkebunan sebesar 0,9% dan menjadi perkebunan dengan perkembangan paling baik berdasarkan data tersebut, sedangkan Perkebunan Besar Swasta (PBS) menjadi perkebunan dengan penurunan luas lahan maupun produksi yang paling besar. Perkebunan Rakyat (PR) tersebar di beberapa provinsi di Pulau Jawa maupun Sumatra. Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu penghasil daun teh. Perkembangan luas perkebunan teh di DIY mengalami penurunan sebesar 2% dengan luas perkebunan 147 Ha pada tahun 2017 menjadi 136 Ha pada tahun 2021. Namun untuk hasil produksi teh di DIY justru mengalami peningkatan dari 135 Ton pada tahun 2017 menjadi 227 Ton pada tahun 2021.

Perkebunan teh di DIY terpusat di kabupaten Kulon Progo. Perkebunan teh di Kulon Progo terbagi menjadi 2 wilayah yaitu di Kecamatan Girimulyo dan Kecamatan Samigaluh. Samigaluh menjadi Kecamatan dengan produksi teh tertinggi. Selama tiga tahun terakhir, perkebunan teh di Kulon Progo, DIY, telah mengalami perubahan yang menarik. Data menunjukkan luas perkebunan dan produksi teh di dua kecamatan utama, Girimulyo dan Samigaluh, dari tahun 2019 hingga 2021. Pada tahun 2019, luas perkebunan teh di Girimulyo mencapai 36.17 hektar, menghasilkan 78.34 ton teh. Di sisi lain, Samigaluh menunjukkan dominasinya dengan

luas perkebunan yang mencapai 100.33 hektar dan produksi sebanyak 140.67 ton. Tren ini terus berlanjut pada tahun 2020, di mana luas perkebunan dan produksi teh di kedua kecamatan tetap konsisten. Girimulyo mempertahankan luas 36.17 hektar dengan produksi 78.79 ton, sementara Samigaluh mencatat luas 100.33 hektar dan produksi 141.47 ton. Pada tahun 2021, meskipun terjadi penurunan sedikit, perubahan signifikan terlihat di Samigaluh. Luas perkebunan teh turun menjadi 100 hektar, tetapi produksi meningkat menjadi 146 ton. Di Girimulyo, luas perkebunan menurun sedikit menjadi 36 hektar, sementara produksi meningkat menjadi 81 ton.

Kecamatan Samigaluh memiliki luas lahan perkebunan yang lebih besar dibandingkan dengan perkebunan yang ada di Kecamatan Girimulyo, menurut Bapak Sukohadi selaku Ketua Asosiasi Teh DIY, perkebunan yang berada di Kecamatan Samigaluh ini sekaligus menjadi pusat Agro Eduwisata sehingga kebun teh menjadi tempat perekonomian yang cukup strategis. Kelompok Tani Tegal Subur Aktif menjadi salah satu kelompok petani teh di kecamatan Samigaluh yang mengalami penyusutan lahan. Menurut Bapak Sukohadi yang juga menjadi Ketua kelompok tani ini dalam kurun waktu 15 tahun terakhir luas perkebunan Kelompok Tani Tegal Subur Aktif mengalami penurunan luas lahan sebesar 40% yaitu dari 25 hektar menjadi 15 hektar. Karena hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi alternatif yang dapat diterapkan dalam pengembangan agribisnis teh oleh Kelompok Tani Tegal Subur Aktif di Samigaluh, Kulon Progo.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian bertempat di Desa Nglinggo, Kelurahan Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi penelitian dipilih dengan sengaja (*purposive*). Penelitian dilakukan dari Juni 2023 sampai dengan Agustus 2023. Responden kunci disini yaitu petani yang tergabung ke dalam Kelompok Tani Tegal Subur Aktif yang berjumlah 20 responden yang sekaligus menjadi populasi dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, yaitu merupakan metode yang dilakukan dengan

melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang ditemui di lapangan. Dalam konteks penelitian, observasi menjadi sarana yang penting untuk mengumpulkan data secara langsung dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang objek penelitian (Masnah, 2018).

Selain itu data pada penelitian ini juga didapat melalui wawancara. Wawancara merupakan suatu metode atau proses yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui interaksi tanya jawab. Sebagai metode utama, data yang diperoleh melalui wawancara merupakan sumber utama informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan dalam suatu penelitian (Volkers, 2019)

Selanjutnya data juga diperoleh dari metode kuesioner. Tujuan penggunaan metode kuesioner dalam pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan terperinci mengenai fenomena yang sedang diteliti melalui pertanyaan yang dapat mengungkapkan data secara faktual. (Leonardo et al., 2019).

Beberapa langkah yang perlu diambil dalam merancang strategi mencakup mengenali konteks perusahaan, menganalisis aspek internal dan eksternal untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mungkin dihadapi perusahaan. Proses ini melibatkan pengumpulan data dan informasi yang akurat terkait faktor internal seperti pemasaran, produksi, keuangan, dan sumber daya manusia, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, politik, dan sosial budaya. Pada tahap ini, pendekatan yang digunakan melibatkan penerapan Matriks Faktor Strategi Internal dan Matriks Faktor Strategi Eksternal (Arifin, 2020).

Analisis SWOT terdapat tiga langkah utama yang dilakukan, yaitu: 1) mengumpulkan data, 2) menganalisis data, dan 3) menyusun strategi. Dari data yang telah terhimpun, selanjutnya dilakukan evaluasi faktor internal (IFAS = Internal Factor Analysis Summary) dan faktor eksternal (EFAS = External Factor Analysis Summary) dalam matriks IE, dengan tujuan memilih strategi-strategi yang paling sesuai untuk mengembangkan sektor agribisnis teh di kelompok tani Tegal Subur Aktif. Sebagai langkah perbandingan dalam tahap pencocokan input, analisis SWOT dilaksanakan untuk merumuskan strategi yang lebih

komprehensif dalam pengembangan Agribisnis teh di kelompok tani Tegal Subur Aktif, menggunakan kerangka kerja Matriks SWOT (Nurcayah, 2019). Dalam matriks ini, semua faktor lingkungan yang telah diidentifikasi ditempatkan dalam bentuk matriks. Berdasarkan matriks faktor-faktor ini, empat jenis strategi alternatif dirancang, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T, dan strategi W-T. (District & Regency, 2013).

Setelah melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor internal dan eksternal menggunakan matriks IFAS dan EFAS, skor untuk setiap faktor internal dan eksternal telah dihitung. Skor ini akan menentukan posisi perusahaan dalam matriks posisi, di mana matriks posisi ini mencakup nilai x dan y. Nilai x menggambarkan variabel yang berasal dari skor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, sementara nilai y mencerminkan variabel yang berasal dari skor faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman. Matriks posisi memiliki peran penting dalam menentukan posisi perusahaan. Jika skor peluang melebihi skor ancaman, maka nilai y akan lebih dari 0. Sebaliknya, jika skor ancaman lebih besar daripada skor peluang, nilai y akan kurang dari 0. Begitu pula, jika skor kekuatan melebihi skor kelemahan, maka nilai x akan lebih dari 0. Namun, jika skor kelemahan lebih tinggi daripada skor kekuatan, maka nilai x akan kurang dari 0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan analisis SWOT bertujuan untuk mengoptimalkan potensi (*Strength*) dan kesempatan (*Opportunities*), sambil sekaligus mengurangi kelemahan (*Weakness*) dan risiko (*Threat*). Proses analisis SWOT ini dilakukan setelah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal, dengan melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor strategis internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor-faktor strategis eksternal (peluang dan ancaman). Analisis lingkungan mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan yakni: Pengetahuan dan pengalaman petani dalam mengelola tanaman teh, Alat pertanian modern yang dimiliki Kelompok Tani Tegal Subur Aktif, Sistem pertanian organik Kelompok Tani Tegal Subur Aktif, Kualitas hasil produksi teh Kelompok Tani Tegal Subur Aktif. Sedangkan faktor-faktor kelemahan yang teridentifikasi adalah: Perawatan tanaman teh yang ketat, Kemasan produk teh Kelompok Tani Tegal Subur Aktif,

Pemasaran melalui media sosial atau toko online, Media untuk promosi produk teh Kelompok Tani Tegal Subur Aktif. Di sisi lain teidentifikasi beberapa peluang seperti: Kebijakan pemerintah terhadap pertanian teh, Permintaan pasar terhadap produk teh Tegal Subur Aktif, Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, Manfaat teh menjadi daya tarik konsumen. Beberapa faktor ancaman antara lain: Iklim dan cuaca, Hama dan penyakit musiman tanaman teh, Penyusutan lahan pertanian, Persaingan pasar the.

Hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa Kelompok tani Tegal Subur memiliki potensi yang menjanjikan dengan kekuatan internal, seperti tingkat produktivitas tinggi dan keterampilan anggota kelompok yang baik, terlihat dari skor kekuatan sebesar 1,77. Namun, ada tantangan

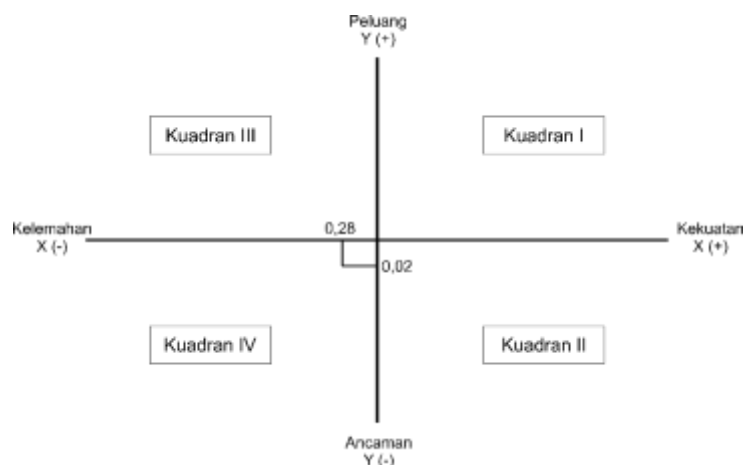
internal yang perlu diatasi, terutama terkait dengan manajemen yang tidak efisien, kekurangan pelatihan, dan infrastruktur yang kurang memadai, tercermin dari skor kelemahan sebesar 2,05. Selisih antara kekuatan dan kelemahan, yaitu -0,28, menandakan ketidakseimbangan yang perlu diperbaiki. Di sisi eksternal, terdapat peluang pertumbuhan positif dengan skor 1,50, namun juga perlu waspada terhadap ancaman dengan skor 1,52. Meskipun selisih antara peluang dan ancaman kecil (-0,02), tetapi menunjukkan ketidakpastian eksternal yang perlu diawasi. Kelompok tani perlu mengembangkan strategi adaptasi untuk mengelola risiko dan memanfaatkan peluang sebaik mungkin guna mencapai pertumbuhan berkelanjutan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Matriks Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan</b>				
1	Pengetahuan dan pengalaman petani dalam mengelola tanaman teh	3.1	3.15	0.26
2	Alat pertanian modern yang dimiliki Kelompok Tani Tegal Subur Aktif	4.7	4.2	0.53
3	Sistem pertanian organik Kelompok Tani Tegal Subur Aktif	4.1	3.2	0.35
4	Kualitas hasil produksi teh Kelompok Tani Tegal Subur Aktif	5.8	4.15	0.64
<b>Total</b>		<b>17.6</b>		<b>1.77</b>
<b>Kelemahan</b>				
1	Perawatan tanaman teh yang ketat	4.1	3.1	0.34
2	Kemasan produk teh Kelompok Tani Tegal Subur Aktif	5.0	4.15	0.55
3	Pemasaran melalui media sosial atau toko online	5.0	4.05	0.54
4	Media untuk promosi produk teh Kelompok Tani Tegal Subur Aktif	5.8	4	0.62
<b>Total</b>		<b>19.8</b>		<b>2.05</b>
<b>Total Faktor Internal</b>		<b>37.4</b>		<b>3.82</b>
<b>Selisih Score Untuk Faktor Internal</b>				<b>-0,28</b>
No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang</b>				
1	Kebijakan pemerintah terhadap pertanian teh	1.9	2.15	0.16
2	Permintaan pasar terhadap produk teh Tegal Subur Aktif	2.6	2.3	0.23
3	Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat	4.4	3.2	0.55
4	Manfaat teh menjadi daya tarik konsumen	3.55	4.1	0.56
<b>Total</b>		<b>12.45</b>		<b>1.50</b>
<b>Ancaman</b>				
1	Iklim dan cuaca	4.7	3.1	0.56
2	Hama dan penyakit musiman tanaman teh	2.1	2.15	0.18
3	Penyusutan lahan pertanian	3.15	2.3	0.28
4	Persaingan pasar teh	3.4	3.8	0.50
<b>Total</b>		<b>13.35</b>		<b>1.52</b>
<b>Total Faktor Eksternal</b>		<b>25.8</b>		<b>3.02</b>
<b>Selisih Score untuk Faktor Internal</b>				<b>-0.02</b>

Hasil penempatan matriks IFAS dan EFAS agribisnis teh Kelompok Tani Tegal Subur Aktif ke dalam diagram Cartesius, pada posisi kuadran IV. Kuadran IV mencerminkan situasi perusahaan yang sangat tidak menguntungkan karena menghadapi berbagai

ancaman dan kelemahan internal. Perusahaan menjalankan strategi defensif, yang bertujuan untuk bertahan dan mempertahankan posisinya dalam kondisi yang sulit ini (Nurani et al., 2020), seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1 Koordinat Diagram Cartesius

Meskipun berada di Kuadran IV yang sering dianggap sebagai area dengan tantangan, posisi ini juga bisa diartikan sebagai potensi pertumbuhan atau perbaikan. Kelompok tani ini masih perlu mengatasi beberapa hambatan, tetapi dengan strategi yang tepat, mereka dapat memanfaatkan peluang untuk pertumbuhan atau perbaikan. Oleh karena itu, analisis ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi atau tindakan yang sesuai, membantu kelompok tani mengatasi kendala yang dihadapi, dan memaksimalkan potensi pertumbuhan di tengah tantangan.

Data yang diperoleh dari berbagai tahap analisis memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Menggunakan rumus strategi yang telah dibahas sebelumnya untuk setiap faktor yang relevan, data ini memberikan informasi yang lebih rinci mengenai langkah-langkah yang dapat diambil dalam mengembangkan strategi. Proses pengolahan faktor-faktor ini akan diuraikan menggunakan Matriks SWOT. Berdasarkan analisis SWOT dapat diformulasikan 4 strategi alternatif dalam pengembangan agribisnis the di kelompok tani tegal subur aktif, yakni: Strategi S-O (Strengths-Opportunity) meningkatkan kualitas produksi teh dengan memanfaatkan pengetahuan petani dan menerapkan sistem pertanian organik. Mereka juga berusaha memanfaatkan dukungan kebijakan pemerintah, menyesuaikan produk teh dengan permintaan pasar, serta berkomitmen untuk berkontribusi pada keberlanjutan sosial dan lingkungan melalui praktik pertanian organik sambil membuka lapangan pekerjaan di tingkat lokal., Strategi S-T (Strengths-Threats)

meningkatkan kualitas produksi teh dengan memanfaatkan pengetahuan petani dan menerapkan sistem pertanian organik. Mereka juga berusaha memanfaatkan dukungan kebijakan pemerintah, menyesuaikan produk teh dengan permintaan pasar, serta berkomitmen untuk berkontribusi pada keberlanjutan sosial dan lingkungan melalui praktik pertanian organik sambil membuka lapangan pekerjaan di tingkat lokal., Strategi W-O (Weaknesses-Opportunities)

meningkatkan pengetahuan dan pengalaman petani, serta pelatihan intensif untuk efisiensi perawatan tanaman. Dengan penerapan strategi ini, kelompok tani memiliki peluang untuk memaksimalkan potensi produksi teh dengan terbatasnya lahan pertanian., serta Strategi W-T (Weaknesses-Threats) menyesuaikan perawatan tanaman teh menghadapi risiko perubahan iklim, meningkatkan kualitas kemasan sebagai perlindungan tambahan, fokus pada pemasaran online untuk pasar yang lebih luas, dan mencari cara kreatif untuk bersaing dan mengatasi penyusutan lahan pertanian dengan teknik berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasar analisis yang telah dilakukan mendapatkan dua belas potensi dari faktor internal dan eksternal. Selanjutnya dari kedua belas potensi tersebut dibuat strategi silang menggunakan matrik SWOT. Sedangkan langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan Kelompok Tani Tegal Subur Aktif berdasarkan analisis matriks SWOT dan kondisi pada kuadran IV, dapat diambil dari strategi W-O

(weakness-opportunity) yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman petani, serta pelatihan intensif untuk efisiensi perawatan tanaman. Dengan penerapan strategi ini, kelompok tani memiliki peluang untuk memaksimalkan potensi produksi teh dengan terbatasnya lahan pertanian.

### Saran

Melakukan dialog aktif dengan pihak berwenang untuk meningkatkan pemahaman tentang tantangan kelompok tani, membentuk kelompok advokasi untuk mendukung perubahan kebijakan pertanian, menerapkan pendekatan preventif terhadap hama dan penyakit, melakukan penelitian pasar untuk meningkatkan pemasaran dengan menonjolkan keunggulan produk teh, serta menjelajahi opsi diversifikasi usaha dan kemitraan lokal untuk mengatasi penyusutan lahan pertanian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2020). *Program studi agribisnis fakultas pertanian universitas muhammadiyah purworejo 2020*.
- Baga, L. M., & Puspita, A. A. D. (2013). Analisis Daya Saing dan Strategi Pengembangan Agribisnis Gandum Lokal di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.29244/jai.2013.1.1.9-26>
- BPS. (2021). Statistik Teh Indonesia. *Bps Ri*, 13(1), 104–116.
- District, M., & Regency, T. (2013). Strategi Pengembangan Agribisnis Puring di Desa Petiga , Kecamatan Marga , Kabupaten Tabanan Strategy of Croton Agribusiness Development at Petiga Village , Pendahuluan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 1(2), 67–75.
- Leonardo, F., Taufik, N. I., & Rianawati, D. (2019). Analisa Karakteristik Peminum Teh di Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(1), 77–97. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1543>
- Masnah. (2018). *Strategi pengembangan agribisnis padi di kelurahan mawang kecamatan somba opu kabupaten gowa*.
- Nurani, R., Roessali, W., & Ekowati, T. (2020). Strategi pengembangan Agrowisata Jollong di Kabupaten Pati. *Jurnal Pariwisata*, 7(2), 80–91. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/8206>
- Nurcayah, N. (2019). Strategi Pengembangan Agribisnis Sayuran di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Inovasi Sains Dan Teknologi (INSTEK)*, 2(2), 89–105. <https://doi.org/10.51454/instek.v2i2.106>
- Volkers, M. (2019). Strategi Pengembangan Agribisnis Kakao Di Desa Meko Kecamatan Pamona Barat, Kabupaten Poso. In *UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR* (Vol. 8, Issue 5).